

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, dan REKOMENDASI

Kecenderungan umum dalam dunia pendidikan menunjukkan adanya perubahan cara berpikir yang memandang bahwa pendidikan semestinya menyiapkan peserta didik secara utuh yang fungsional bagi kehidupannya sebagai pribadi, warga negara, dan warga masyarakat, serta usahanya mencari nafkah. Dengan demikian kecenderungan yang memandang pendidikan dari segi tujuan perkembangan kepribadian saja kurang lagi relevan dengan perubahan dalam lingkungan strategis, tempat pendidikan berada. Oleh karena itu, perspektif pendidikan sistem ganda (PSG) sebagai wahana untuk menunjang pembangunan dalam berbagai sektor dan sub-sektornya merupakan usaha untuk memenuhi harapan tersebut. Penerapan konsep PSG dalam pendidikan luar sekolah (kursus) memerlukan upaya manajemen yang efektif.

Kajian empirik tentang manajemen pendidikan sistem ganda pada Lembaga Pendidikan Terapan Indonesia (LPTI) Bandung merupakan salah satu telaahan untuk mengetahui gambaran faktual tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penyelenggaraan PSG pada lembaga tersebut. Secara garis besar hasil kajian tersebut dituangkan dalam bagian kesimpulan, dan berdasarkan kesimpulan ini dikemukakan beberapa saran

sebagai bahan pemikiran bagi sejumlah pihak yang berkepentingan. Uraian kedua bagian ini dipaparkan sebagai berikut.

A. Kesimpulan

1. Perencanaan pendidikan sistem ganda pada Lembaga Pendidikan Terapan Indonesia (LPTI) Bandung disusun secara kolaboratif bersama-sama institusi pasangan, dalam hal ini adalah PT Panghegar Bandung sebagai "mitra kerja"nya. Prinsip perencanaan yang dianut oleh kedua lembaga adalah keterbukaan, fleksibilitas, dan komprehensif. Aspek-aspek yang direncanakan berkenaan dengan jumlah dan kualifikasi lulusan, program pendidikan (kurikulum), penyediaan tenaga pengajar dan sarana serta penempatan atau penyaluran lulusan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kerja sama yang bersifat timbal balik dan saling menguntungkan dalam penyusunan perencanaan PSG di LPTI Bandung, sehingga dapat menjadi modal awal untuk mencapai keberhasilan dalam melaksanakan program pendidikan sistem ganda.
2. Indikator penting dari suksesnya suatu perencanaan adalah membuat yang tadinya abstrak menjadi lebih nyata atau aktual. Karena itu, yang menjadi tolok ukur keberhasilan perencanaan PSG pada LPTI Bandung ada pada pelaksanaannya. Tumbuhnya perhatian terhadap persoalan pelaksanaan PSG pada LPTI Bandung sebenarnya karena ia tidak hanya sekedar persoalan penjabaran perencanaan ke dalam prosedur

rutin, melainkan menyangkut juga masalah konflik, keputusan, serta siapa dan memperoleh apa dari pelaksanaan PSG tersebut. Perencanaan program PSG akan tetap merupakan impian atau cetak biru bila tidak dilaksanakan. Dalam melaksanakan pendidikan sistem ganda baik pihak LPTI Bandung maupun PT Panghegar telah berusaha untuk mengoptimalkan berbagai sumber daya yang dapat memberikan kontribusi secara signifikan untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan PSG. Upaya-upaya itu dilakukan melalui intensifikasi kegiatan bimbingan, peningkatan motivasi dan komitmen, koordinasi yang mantap, dan penciptaan komunikasi yang harmonis di antara kedua belah pihak.

3. Dalam usaha pendidikan, evaluasi berkaitan erat dengan efisiensi dan efektivitas. Melalui kegiatan evaluasi, kekuatan suatu program pendidikan bisa diketahui dan dipelihara, kelemahan-kelemahan bisa diketahui dan dikurangi atau dihilangkan. Berdasarkan temuan penelitian diketahui bahwa evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan sistem ganda di LPTI Bandung telah cukup memadai baik dilihat dari sasaran evaluasi, bentuk dan instrumen, maupun prosedur yang ditempuh. Hasil evaluasi secara efektif telah digunakan oleh LPTI untuk memperbaiki program PSG selanjutnya.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan pada bagian terdahulu, dapat dikemukakan beberapa implikasi berikut.

1. Pentingnya kerja sama yang mantap dalam merencanakan program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) merupakan upaya untuk menekan kesenjangan kualitas lulusan kursus pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan masyarakat (Diklusemas) dengan kebutuhan kualitas tenaga kerja yang dibutuhkan oleh pihak dunia usaha/industri. Oleh karena itu, dialog dan kerja sama yang bersifat integratif antara lembaga kursus (LPTI) dengan industri harus dijalin secara berkesinambungan dalam hal penyusunan perencanaan baik yang menyangkut sasaran, ruang lingkup maupun prosedur penyusunannya.
2. Untuk menjamin efektivitas pelaksanaan kursus dengan sistem ganda, diperlukan suatu lembaga yang mampu menghimpun dan menggerakkan semua sumber daya yang tersedia dan mengorganisasikan semua kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan sistem ganda. Lembaga ini sebaiknya diatur melalui peraturan perundang-undangan tertentu yang mengatur organisasi kelembagaan pada tingkat kursus, tingkat kabupaten/kota, tingkat propinsi, dan tingkat nasional, dalam satu sistem yang terpadu.

Sementara organisasi kelembagaan ini belum ada, maka lembaga kursus (LPTI) penyelenggara Pendidikan Sistem Ganda diharapkan



mengambil inisiatif untuk membentuk Satuan Tugas (Satgas) bersama perusahaan/industri pasangan, Dinas (Subdin PLS), dan KADINDA setempat.

3. Evaluasi pelaksanaan pendidikan sistem ganda pada LPTI Bandung ditujukan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik pada lembaga kursus tersebut. Dalam pelaksanaan konsep pendidikan sistem ganda melalui praktek kerja industri ini terdapat dua jenis penilaian yang paling dominan, yaitu evaluasi hasil belajar dan evaluasi penguasaan keahlian. Evaluasi tersebut dilakukan melalui proses evaluasi dan sertifikasi yang disepakati bersama. Agar dapat berfungsi secara optimal, sistem tersebut hendaknya dijalankan oleh suatu tim penilaian dan sertifikasi yang melibatkan unsur lembaga pendidikan (kursus), unsur institusi pasangan, asosiasi profesi, dan unsur-unsur yang terkait dengan ketenagakerjaan.

C. Rekomendasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan sistem ganda yang disusun bersama antara LPTI Bandung dan PT Panghegar dapat menjadi modal dasar bagi keberhasilan pelaksanaan program tersebut. Sementara itu, tahap pelaksanaan PSG berkenaan dengan intensifikasi kegiatan bimbingan, peningkatan motivasi dan komitmen, koordinasi yang mantap, dan penciptaan komunikasi yang harmonis. Sekalipun secara

internal manajemen pendidikan sistem ganda pada LPTI Bandung telah dilakukan secara baik dan unsur eksternal turut mewarnai upaya itu, namun upaya maksimal untuk menghasilkan perencanaan yang memenuhi harapan para *stake holder* perlu diprogramkan secara sistematis. Pengembangan perencanaan itu harus bersifat luwes yang dapat memberikan peluang bagi setiap pihak untuk melaksanakannya melalui prosedur yang bersifat lintas-jalur. Upaya-upaya itu seyogyanya dikembangkan secara intensif dan luwes, sehingga memberikan kemudahan prosedural dan juga memberikan dorongan yang menggairahkan kepada kedua pihak untuk melaksanakan program PSG secara berkelanjutan. Karena itu rekomendasi-rekomendasi berikut patut dipertimbangkan.

1. Rekomendasi bagi Lembaga Pendidikan Terapan Indonesia (LPTI) Bandung
 - a. Dalam upaya menyusun perencanaan, identifikasi terhadap perusahaan-perusahaan potensial hendaknya diintensifkan, sehingga akan diperoleh perencanaan yang komprehensif dengan melibatkan institusi pasangan yang lebih luas.
 - b. LPTI hendaknya mengoptimalkan *outsourcing* di bidang sarana yang dimiliki mitra kerjanya mengingat keterbatasan sarana yang dimiliki LPTI. Dengan demikian pelaksanaan pendidikan sistem ganda akan memberikan manfaat yang lebih optimal dan saling menguntungkan.

- c. Manusia merupakan sumber daya utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Untuk itu profesionalisasi tenaga pengajar LPTI merupakan alternatif yang harus dipertimbangkan secara terprogram. Kunci utama keberhasilan pelaksanaan suatu program pendidikan banyak terletak pada unsur manusianya (Oteng Sutisna, 1993).
- d. Penataan sistem informasi manajemen pada kursus LPTI hendaknya dikembangkan dengan lebih baik terutama yang berkenaan dengan data-data daya serap lulusan oleh dunia usaha/industri. Data ini akan memberikan *feed-back* yang amat berharga bagi lembaga kursus dalam memperbaiki program pendidikan sistem gandanya bersama-sama dengan institusi pasangannya.

2. Rekomendasi bagi "Institusi Pasangan" LPTI

- a. Kerja sama yang sudah terjalin dengan lembaga pendidikan khususnya LPTI dapat dipelihara dan ditingkatkan, sehingga interaksi dan yang sistematis dan terstruktur antara kedua pihak diharapkan akan dapat dirumuskan dan dihasilkan kemampuan lulusan yang handal sesuai dengan kebutuhan masyarakat khususnya dunia usaha atau industri.
- b. Keadaan dunia usaha/industri di Indonesia yang relatif baru berkembang, diperkirakan akan mempengaruhi tingkat kesediaan dan

kesiapan industri/ perusahaan untuk berpasangan dengan lembaga kursus dalam pelaksanaan PSG. Oleh karena itu pihak PT Panghegar diharapkan dapat memperluas partisipasi rekan-rekannya untuk mejadi mitra kerja lembaga kursus khususnya LPTI bandung.

- c. Kerja sama kelembagaan antara dunia pendidikan dan dunia usaha/industri memerlukan upaya untuk saling mengetahui dan memahami perkembangan masing-masing pihak. Untuk itu penerbitan buletin terbatas dapat dikembangkan di lingkungan kursus atas sumbangan biaya dari perusahaan, sehingga menjadi sarana komunikasi kemitraan dalam memajukan program-program pendidikan sistem ganda.



